

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS

Indria Sri Astria<sup>1</sup>

Nor Norisanti<sup>2</sup>

Faizal Mulia Z<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>1</sup>[indriastria719@gmail.com](mailto:indriastria719@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>2</sup>[nornorisanti@ummi.ac.id](mailto:nornorisanti@ummi.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>3</sup>[Faaizal\\_88@ummi.ac.id](mailto:Faaizal_88@ummi.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of profitability, company size and company growth in predicting financial distress in the property and real estate sub-sectors. The data was selected using a purposive sampling method and there were 10 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2022 which were the research samples. This study uses the normality test, the coefficient of determination, the multiple correlation test, the f test and the T test. To analyze the data, the results indicate that the company's profitability and growth have an influence on financial distress. Meanwhile, Company Size has no effect on Financial Distress.*

**Keywords :** Profitability, Company size, Company Growth, Financial Distress

### PENDAHULUAN

Pada sub sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2020-2022, sub sektor real estate mengalami penurunan yang antara lain disebabkan oleh semakin ketatnya penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR), kebijakan pemerintah memberlakukan *lending-value ratio* cukup tinggi sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang terus menurun hingga mencapai titik terendah sebesar 8% pada tahun 2015. Sektor real estate mudah diakses dan berlokasi strategis.

Pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri sektor

*property* dan *real estate* mengalami peningkatan dan cenderung melebihi dari yang diperkirakan, namun sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui suatu perusahaan dalam kesulitan keuangan adalah ketidak mampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Salah satu bentuk penelitian adalah penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi kinerja bisnis, seperti kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya (Thaib & Dewantoro, 2019)

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (listantri & mudjianti, 2016)

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran asset yang ada di dalam perusahaan. Selama mengelola sebuah perusahaan, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting. Semakin besar perusahaan, semakin besar aset yang dimilikinya. Kemudian, pada saat itu perusahaan memiliki komitmen yang lebih dalam melunasi kewajibannya (Theacini & Wisadha, 2014).

Perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan tidak bisa dilihat dari keadaan ukuran perusahaan, Apakah perusahaan besar atau perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan berapa banyak total aktiva yang dimiliki. (Fitria & syahreng, 2022)

Berdasarkan definisi di atas menyimpulkan bahwa Ukuran

perusahaan merupakan besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan.

Pertumbuhan pada perusahaan digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri atau tempatnya beroperasi. Rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengetahui kondisi *financial distress* dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah *sales growth*. (Sanchiani & bernawati, 2018)

Menurut Fahmi 2014 dalam (hayati & sholichah, 2022) *Sales Growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam memprediksi pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi di atas menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana gambaran Profitabilitas,ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap *financial Distress* ?

Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kondisi financial Distress pada ?  
Bagaimana pengaruh ukuran Perusahaan terhadap kondisi financial Distress ?

Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kondisi financial Distress ?

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

## METODE

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk menganalisis data. Menurut Sugiyono dalam (hanifah, 2017)“Metode penelitian secara umum sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah secara terarah dan tepat dengan maksud dan tujuan mendapatkan hasil dan kesimpulan yang sah dan sangat jelas dengan penjelasan dan pemahaman yang masuk akal atau rasional”

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk memahami, mendalami dan mencari objek yang akan menjadi

sasaran peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian untuk menyelesaikan masalah berdasarkan ruang lingkup permasalahan,

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

## HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Menurut (SilviaDewi, Sari, salma, & sari, 2022) berpendapat bahwa “Uji Normalitas data adalah jika nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5%, data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5%, data tidak akan terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti, diketahui nilai Most Extrem Differences sebesar 0,175 dengan nilai signifikan asymp sebesar 0,200 maka nilai signifikan asymp  $> 0,05$  yang berarti nilai residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan Ho diterima.

Uji Koefisien korelasi berganda Menurut (aeni, 2021) “Hasil Analis Linear Berganda dengan menggunakan

komputer program SPSS untuk menentukan nilai persamaan regresi linear berganda”.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara ROA (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3) terhadap Financial distress (Y) sebesar 0,533 atau 53,3. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan ketiga variabel X terhadap Y adalah sedang.

Koefisiensi Determinasi Menurut (silvia d. , sari, salma, & sari, 2022) koefisien Determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan data penulia dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,284. Artinya nilai pengaruh yang diberikan oleh ROA (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan perusahaan (X3) terhadap *Financial distress* (Y), sebesar 0,284 atau 28,4%.

Uji Regresi Linear Berganda Menurut (silvia d. , sari, salma, & sari, 2022) Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial t Menurut (silvia d. , sari, salma, & sari, 2022) Uji t digunakan

untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

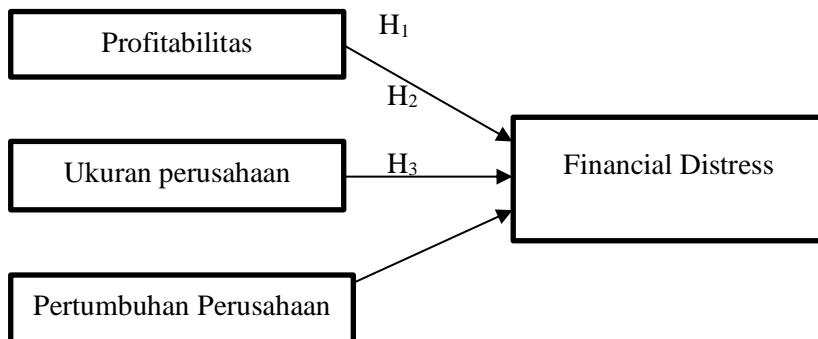
Hasil perhitungan *t* tersebut selanjutnya dibandingkan dengan *t* tabel.

Untuk tingkat kesalahan 5% atau 0,05 uji dua pihak dan dk = n-2, maka kriterianya sebagai berikut:

1. Jika signifikan  $t \geq 0,05$  dan jika  $t < 0$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
2. Jika signifikan  $t < 0,05$  dan jika  $t > 0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
3. Uji Simultan F Menurut (ferils, 2022) Uji pengaruh bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dari data penulis dapat dilihat bahwa nilai *F* hitung adalah sebesar 0,793  $< F$  table 4.39 dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,541 > 0,05$ . Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan dari ROA, Ukuran Perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Financial Distress*

Gambar 1.  
Kerangka Model Penelitian



Sumber: Diolah Penulis, 2022

#### **Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap *Financial Distress***

Dari hasil analisis regresi linier berganda koefisien regresi variabel ROA sebesar 0.999 artinya ada pengaruh positif, dimana jika ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi penurunan pada *Financial Distress*. Untuk hasil uji statistik parsial (t test) pada tabel 4.12 variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung  $1512.491 < t$  tabel 1.943, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor property dan Real Estate diterima.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress***

Dari hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan sebesar 1.000 artinya ada pengaruh positif, dimana jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan

sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan pada *Financial Distress*. Untuk hasil uji hipotesis parsial (t test) pada tabel 4.12 variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t hitung  $1075.563 > t$  tabel 1,943, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Properti dan Real estate diterima.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 1.000 artinya ada pengaruh positif, dimana jika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi penurunan pada *Financial Distress*. Untuk hasil uji hipotesis parsial (t test) pada tabel 4.12 variabel pertumbuhan perusahaan

memilikin nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t hitung sebesar 1261.389 > t tabel sebesar 1,943, artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis

pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor property dan Real Estate diterima.

**Tabel 1**  
Definisi Operasional untuk Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Profitabilitas (ROA) (X1)	Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur tingkat efektivitas.	-Pendapatan bersih setelah pajak -Total aset	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2.	Ukuran perusahaan (Total Aktiva) (X2)	Ukuran perusahaan adalah asset yang ada di dalam perusahaan. Selama mengelola sebuah perusahaan, Semakin besar perusahaan, semakin besar aset yang dimilikinya.	-Total aktiva -Nilai pasar saham -Total pendapatan	Ukuran perusahaan = Log Total Aktiva	Rasio
3.	Pertumbuhan Perusahaan (Sales Growth) (X3)	Pertumbuhan perusahaan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.	Pertumbuhan aktiva (asset growth) Pertumbuhan penjualan (sales growth)	$\text{Pertumbuhan perusahaan (sales growth)} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } 1}{\text{sales } 1}$	Rasio
4.	Financial Distress (EPS) (Y)	Financial Distress merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.	-Arus kas -Laba bersih	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

		Pengukuran Financial Distress dengan memakai Earning Per Share (EPS)		
--	--	---	--	--

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Analisis Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor properti dan Real Estate pada tahun 2020 sampai tahun 2022 hasil menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai ROA yang baik, hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan pada sub sektor ini telah berhasil dalam mengelola seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Diikuti oleh analisis Ukuran Perusahaan hasil menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai Ukuran Perusahaan yang kurang baik karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola seluruh asset untuk memenuhi kewajibannya. Hasil analisis pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan pada sub sektor properti dan Real Estate ini juga memiliki nilai pertumbuhan yang

kurang baik karena dibawah nilai rata-rata standar industri, perusahaan mengalami pertumbuhan artinya memiliki kemungkinan besar bahwa perusahaan dalam keadaan menguntungkan. Hal tersebut berbanding dengan hasil analisis Ukuran Perusahaan yang memiliki rata-rata nilai yang kurang baik, dilihat dari rata-rata nilai Ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan Real Estate memiliki nilai dibawah rata-rata standar industri hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dianggap lemah atau buruk. Untuk hasil analisis nilai perusahaan dengan menggunakan *EPS* menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sub sektor properti dan Real Estate pada tahun 2020 sampai tahun 2022 dalam keadaan undervalued.

2. Adanya pengaruh dari Return on Asset (ROA) secara positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor properti dan Real Estate

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Adanya pengaruh dari Ukuran Perusahaan secara negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Adanya pengaruh dari Pertumbuhan Perusahaan secara positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- terciptanya perencanaan yang baik untuk keberlangsungan perusahaan di masa depan dalam memanajemen perusahaan.
2. Bagi peneliti, pembaca serta peneliti lain diharapkan dapat memperhatikan komponen atau variabel lain yang belum diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial distress* serta dapat digunakan sebagai referensi dan pembanding untuk memperdalam penelitian selanjutnya khususnya mengenai rasio keuangan suatu perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan.

## SARAN

1. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan sub sektor properti dan Real Estate harus memperhatikan dan dapat mengendalikan pengelolaan hutang lancar dan asset lancar nya karena rata-rata perusahaannya memiliki nilai Ukuran Perusahaan yang kurang baik dari rata-rata industri. Selain itu, perusahaan sub sektor properti dan Real estate harus bisa mempertahankan pengelolaan asset agar ROA, dan pertumbuhan perusahaan tetap stabil agar perusahaan dapat tumbuh dengan lebih baik dan *Financial Distress* pun semakin baik sehingga dapat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2015). Manajemen keuangan bisnis . *Konsep dan aplikasinya*: Jakarta: Mitra wacana media.
- Amanda, Y., & tasman, A. (2019). pengaruh likuiditas, leverage, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *analisis prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi* .
- Arifin, & salamah, s. (2016). sintaksis bahasa sindang. In *pusat pembinaan dan pengembangan bahasa*. jakarta.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap financial distress. *Jurnal ekonomi dan manajemen*.
- asfali, I. (2019). pengaruh profitabilitas, Likuiditas,leverage, aktivitas, pertumbuhan penjualan terhadap

- financial distress perusahaan kimia. *jurnal ekonomi dan manajemen.*
- Azalia , V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.*
- azalia, V., & Rahayu, Y. (2017). pengaruh leverage,likuiditas,profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *ilmu dan riset akuntansi.*
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *jurnal administrasi bisnis .*
- D, M. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *jurnal ilmiah akuntansi.*
- Darwin, & Nurwulandari. (2020). Heywood Case Data statistic : Using The Model Respesification Technique. Nucleus,.
- dhani, i. p. (2017). pengaruh pertumbuhan perusahaan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan . *riset akuntansi dan bisnis arlangga.*
- Dunanti, I., Lie, D., Efendi, & inrawan, A. (2017). pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *jurnal maker.*
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. (2020). Analisis nilai perusahaan dengan model rasio Tobins Q. *riset akuntansi dan keuangan dewantara.*